

Analisis Manajemen Penanggulangan Covid-19 Pada Masyarakat Di Kecamatan Mpunda Kota Bima (Studi Kasus)

¹Mardian Andriani, ²A. Gafar Hidayat, ³M. Fachrurrazi
STKIP Taman Siswa Bima, Puskesmas Mpunda Kota Bima

Article Info

Article history:

Accepted: 18 November 2021

Publish: 01 Januari 2022

Keywords:

Covid-19 Countermeasure

Management,

Community

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan mendeskripsikan potensi kearifan lokal Sasak sebagai basis pengembangan teks model untuk mendukung pembelajaran berbasis teks di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kajian difokuskan pada dua aspek utama, yakni: (1) genre teks pada pembelajaran di SMA, dan (2) potensi kearifan lokal Sasak sebagai basis pengembangan teks model untuk pembelajaran di SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, workshop, dan FGD. Datanya bersumber dari guru-guru MGMP bahasa Indonesia Kabupaten Lombok Barat. Analisis data dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian atau organisasi data, dan verifikasi atau interpretasi data. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, terdapat sejumlah genre teks pada pembelajaran di SMA, antara lain: (a) untuk kelas X: teks laporan hasil observasi (LHO), teks ekposisi, teks anekdot, teks cerita rakyat (Hikayat), teks negosiasi, teks biografi, teks puisi, dan teks debat; (b) untuk kelas XI: teks prosedur, teks ekplanasi, teks ceramah, teks cerpen, dan teks resensi; dan (c) untuk kelas XII: teks cerita sejarah, teks editorial, teks ulasan buku, teks artikel, serta teks kritik dan esay. *Kedua*, potensi kearifan lokal Sasak sebagai basis pengembangan teks model untuk pembelajaran di SMA, yaitu: (a) teks deskripsi: tradisi presean, Taman Narmada, Pantai Senggigi, Pantai Kuta, (b) teks negosiasi: sorong serah, bait janji, nunas panutan, (c) teks prosedur: begasingan, bedodot, perang topat, pelecing, (d) teks eksplanasi: merariq, pelayaran, gerah bulan, (e) teks cerita sejarah: Kerajaan Selaparang, Putri Mandalika, Dende Fatimah, (f) teks biografi: TGH Zainuddin Abdul Majid, TGH Alif Batu. Berdasarkan potensi tersebut dapat dikembangkan beberapa teks model, antara lain: teks biografi berjudul Muhammad Asegaf “Zainuddin Abdul Majid”, teks prosedur berjudul Membuat *Cengeh* Khas Lombok, dan teks LHO berjudul Tradisi Praq Api atau teks cerita fantasi berjudul Balang Kesimbar.

Article Info

Article History:

Accepted: 18 November 2021

Publish: 01 Januari 2022

Abstract

Kecamatan Mpunda merupakan salah satu wilayah dengan angka konfirmasi positif Covid-19 terbanyak dibandingkan dengan 4 kecamatan lainnya yaitu sebanyak 56 kasus. Penambahan kasus baru masih terus terjadi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya Covid-19, dimana masih ada masyarakat yang beraktivitas di luar rumah tanpa memperhatikan protokol pencegahan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen penanggulangan Covid-19 pada Masyarakat Di Kecamatan Mpunda Kota Bima (Studi Kasus). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel yang digunakan 140 orang dari 209 pasien Covid-19 dan 25 satgas Covid-19, dengan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara dan lembar observasi. Analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu dari Miles Hubberman. Uji keabsahan data hasil penelitian dilakukan dengan uji credibility, transferability, dependability dan confirmability. Analisa hasil menggunakan Nvivo 11. Hasil penelitian menjelaskan bahwa data penanggulangan Covid-19 di Kota Bima belum optimal dilakukan. Hasil wawancara menunjukkan sebagian besar informan menyatakan tidak tahu kebijakan apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 dan upaya preventif berupa sosialisasi pencegahan Covid-19 dilakukan tidak pada seluruh lapisan masyarakat, dimana sosialisasi lebih banyak dilakukan melalui media massa, poster, spanduk maupun SK (surat keputusan) juga SE (surat edaran).

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Mardian Andriani

STKIP Taman Siswa Bima, Puskesmas Mpunda Kota Bima

Email: mardianandriani280308@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manajemen penanggulangan Covid-19 di Kecamatan Mpunda Kota Bima sudah dilakukan sesuai dengan regulasi kebijakan pemerintah seperti pemberlakuan PSBK (pembatasan sosial berskala kelurahan), adanya posko pemeriksaan di batas kota maupun rumah sakit darurat. Saat ini pemerintah Kota Bima sudah memberlakukan kebijakan kewajiban menggunakan masker ketika beraktivitas di luar rumah, bagi masyarakat yang diketahui melanggar akan diberi sanksi administrasi dan denda yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan protokol pencegahan Covid-19. Untuk mendukung kebijakan yang berlaku, pemerintah Kota Bima melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang protokol pencegahan Covid-19 seperti *social* dan *phsycal* distancing, menggunakan masker, menggunakan hand sanitizer atau mencuci tangan pakai sabun. Namun, upaya ini masih belum mampu menekan angka penyebaran Covid-19 di Kecamatan Mpunda Kota Bima, dimana angka kejadian Covid-19 masih fluktuatif dan grafiknya cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan data bulan Oktober 2020, Kecamatan Mpunda merupakan salah satu wilayah dengan angka konfirmasi positif Covid-19 terbanyak dibandingkan dengan 4 kecamatan lainnya yaitu sebanyak 56 kasus. Penambahan kasus baru masih terus terjadi karena masih kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya Covid-19 yang mengancam, dimana masih ada sebagian masyarakat yang beraktivitas di luar rumah tanpa memperhatikan protokol pencegahan Covid-19 seperti tidak menggunakan masker, berkerumun, tidak melakukan *social* dan *phsycal distancing*. Novira (2020) menjelaskan bahwa masih ada masyarakat yang tidak patuh untuk melakukan *social distancing*, tidak mampu menahan diri untuk tidak keluar dari rumah bahkan seseorang yang diwajibkan bekerja dari rumah pun tidak mengurangi keluar rumah dan beraktifitas seperti biasa.

Meskipun pemerintah sudah melaksanakan berbagai upaya, namun jumlah orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 di Kecamatan Mpunda khususnya masih terus bermunculan. Klaster baru juga bermunculan, sehingga dirasa perlu untuk dilakukan analisis terkait bagaimana manajemen penanggulangan Covid-19 di masyarakat kecamatan Mpunda kota Bima. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi regulasi daerah terkait penanggulangan Covid-19 oleh pemerintah Kecamatan Mpunda Kota Bima, mengetahui bagaimana optimalisasi penyebaran informasi penanggulangan Covid-19 oleh pemerintah kepada masyarakat dan mengetahui bagaimana perilaku masyarakat terhadap regulasi penanggulan Covid-19 yang dilaksanakan oleh pemerintah.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian ini dilakukan sebagai dasar untuk melakukan kajian yang lebih mendalam terkait kebijakan-kebijakan penanggulangan bencana non alam sehingga dapat dibuat sebuah kebijakan yang efektif dan efisien untuk menekan laju perkembangan Covid-19 di Indonesia pada umumnya dan di Kecamatan Mpunda Kota Bima Khususnya. Penelitian ini menggunakan *nonprobability* sampling dengan *purposive sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Wawancara dilakukan di rumah pasien Covid-19 dan di Puskesmas Mpunda Kota Bima pada Satgas Covid-19. Pedoman wawancara yang digunakan pada Satgas Covid-19 berisi 20 pertanyaan sedangkan yang digunakan pada pasien Covid-19 berisi 14 pertanyaan. Untuk memastikan data yang dikumpulkan adalah benar, tim peneliti juga melakukan wawancara dengan perangkat lurah, Babinsa dan Bhabinkamtibmas. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 140 sampel yang melibatkan melibatkan 25 orang satgas Covid-19 dari Puskesmas Mpunda dan 50% jumlah pasien Covid-19 yang tidak menjalani perawatan di rumah sakit sebanyak 105 orang. Instrumen penelitian yang digunakan merupakan instrumen yang telah dilakukan validasi oleh ahli. Instrumen yang sudah divalidasi kemudian digunakan untuk melakukan pengumpulan data penelitian melalui wawancara terbuka pada satuan tugas

penanganan dan percepatan penanggulangan Covid-19 Puskesmas Mpunda Kota Bima dan pada pasien Covid-19 yang tidak menjalani perawatan di rumah sakit.

Analisis data menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu dari Miles Hubberman. Uji keabsahan data hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilakukan dengan melakukan uji *credibility, transferability, dependability dan confirmability*. Hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian akan dilakukan analisis dengan menggunakan aplikasi NVIVO sehingga analisis data dapat dilakukan secara akurat dan efisien, dapat mengolah data dari berbagai sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti dan mengurangi resiko kecenderungan peneliti dalam data yang tidak valid dan reliabel.

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran, maka peneliti mengemukakan definisi operasional variabel penelitian, antara lain :

1. Covid-19

Covid-19 adalah suatu penyakit infeksius yang disebabkan oleh virus yang dapat menular dengan cepat melalui sentuhan ataupun udara yang dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan pada manusia yang dapat menyebabkan kegawadaruratan bahkan kematian.

2. Manajemen penanggulangan Covid-19

Manajemen penanggulangan Covid-19 merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupaun individu dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19 dari lingkungan ke manusia maupun dari manusia ke manusia lainnya dengan melakukan jaga jarak, menggunakan masker, menghindari kerumunan, mencuci tangan pakai sabun pada air yang mengalir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan Nvivo 11 dengan menggunakan word cloud diketahui bahwa kata yang paling sering muncul adalah “tidak percaya”, “belum maksimal”, “tidak ada”, “Covid”, “pemerintah” dan “masyarakat”. Gambar di bawah ini yang menunjukkan Word Cloud yang digunakan dalam sumber dalam penelitian ini.



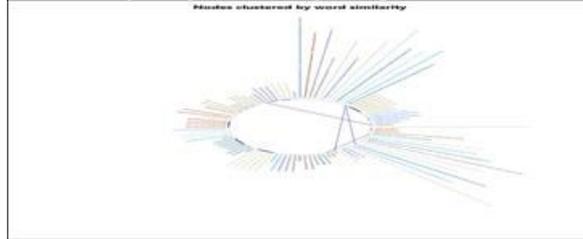
Gambar 1. Word Cloud hasil analisis data

Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan hierarchy chart untuk melihat bagaimana pendapat dari pasien Covid-19 terhadap manajemen penanggulang Covid-19 yang telah dan sedang dilakukan oleh pemerintah Kota Bima. Berikut adalah gambar yang menunjukkan Hierarki chart sebagai data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini.



Gambar 2. Hierarchy chart analisis data persegi panjang

Pada tahap selanjutnya fitur yang digunakan oleh peneliti ialah Cluster Analysis. Cluster Analysis yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui adanya korelasi hubungan yang berdasarkan kesamaan kata yang terdapat pada sumber data atau node yang dipilih akan dibandingkan. Sumber data atau node yang memiliki tingkat kesamaan yang tinggi berdasarkan dari kemunculannya dan frekuensi kata-kata akan ditampilkan secara berkelompok. Sumber data atau node yang memiliki tingkat kesamaan yang lebih rendah berdasarkan kemunculannya dan frekuensi kata-kata akan ditampilkan jauh terpisah. Dari hasil analisis ini diperoleh informasi bahwa kata yang memiliki kesamaan atau kemiripan kata adalah “tidak ada gejala” memiliki korelasi yang erat dengan kata “tidak percaya” yang dilanjutkan dengan kata “sanksi” berkorelasi dengan kata “ada”. Adapun gambar yang menunjukkan Cluster analisis dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Cluster analisis data

Berdasarkan pada Pearson correlation coefficient “tidak ada gejala” dan “tidak percaya” yaitu 1 yang menandakan bahwa korelasi antara kata tersebut sangat kuat dan juga pada korelasi yang kuat antara “sanksi” dan kata “ada” ialah 1 dan begitu juga yang lainnya yang memiliki korelasi kuat yang pearsonnya diatas 0.5. Sementara korelasi yang memiliki nilai dibawah 0.5 yang berarti korelasi keduanya tidak terlalu signifikan atau tidak terlalu banyak kaitan sesamanya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan manajemen Covid-19 di Kecamatan Mpunda belum maksimal dilakukan oleh pemerintah Kota Bima. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa “regulasi dan respon pemerintah Kota Bima dalam menanggulangi dan mencegah Covid-19 di Kecamatan Mpunda khususnya dan Kota Bima pada Umumnya belum maksimal, biasa-biasa saja dan sebagian lainnya menyatakan bahwa pemerintah Kota Bima melakukan pencegahan dan penanggulangan Covid-19 dengan baik hanya pada awal-awal saja sehingga masyarakat tidak memiliki kepercayaan pada pemerintah”. Data hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan yang diwawancarai menyatakan tidak tahu kebijakan apa saja yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 serta upaya preventif berupa sosialisasi pencegahan Covid-19 dilakukan tidak pada seluruh lapisan masyarakat, dimana sosialisasi lebih banyak dilakukan melalui media massa, poster, spanduk maupun SK (surat keputusan) juga SE (surat edaran). Upaya ini hanya mampu menjangkau sebagian kecil masyarakat karena tidak semua orang memiliki akses untuk mencari informasi tersebut. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa masyarakat mengetahui tentang Covid-19 paling banyak dari pemberitaan yang ada di TV dan sebagian kecil dari media massa dan media sosial. Selain itu, diperoleh juga informasi bahwa pusat pelayanan kesehatan yang ada di Kecamatan Mpunda Kota Bima yaitu Puskesmas Mpunda tidak melakukan sosialisasi secara langsung ke masyarakat, tetapi hanya dilakukan apabila ada masyarakat yang datang ke puskesmas untuk berobat atau ketika melakukan kunjungan rumah dalam rangka memberikan obat pada pasien yang sudah terpapar Covid-19.

Belum maksimalnya manajemen penanggulangan Covid-19 di Kecamatan Mpunda ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sebagian besar dari pasien yang terpapar Covid-19 yang harus menjalani isolasi di rumah secara mandiri, masih melakukan pelanggaran seperti menerima tamu, masih keluar rumah tanpa menggunakan masker, masuk kerja, jalan-jalan dan bahkan masih ada yang membuka usaha warungnya meskipun sudah diberikan informasi dan edukasi. Hal ini mungkin terjadi karena tidak adanya rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah sehingga dengan sendirinya masyarakat secara sadar melanggar aturan-aturan yang telah ada. Novira (2020) menjelaskan bahwa masih ada masyarakat yang tidak patuh untuk melakukan social distancing, tidak mampu menahan diri untuk tidak keluar dari rumah bahkan seseorang yang diwajibkan bekerja dari rumah pun tidak mengurangi keluar rumah

dan beraktifitas seperti biasa. Untuk memahami perilaku masyarakat terkait dengan penanggulangan Covid-19 dapat dipahami secara umum melalui teori pilihan rasional Coleman yang didasari oleh tindakan perseorangan mengarah pada suatu tujuan dan tujuan tersebut adalah tindakan yang ditentukan oleh nilai atau preferensi. Pelaku dianggap sebagai individu yang memiliki tujuan, yang dihadapkan pada suatu pilihan yang bernilai dasar yang digunakan untuk menentukan pilihan yaitu menggunakan pertimbangan secara mendalam berdasarkan kesadarannya, selain itu pelaku juga mempunyai kekuatan sebagai upaya untuk menentukan pilihan dan tindakan yang menjadi keinginannya. Sedangkan sumber daya adalah dimana pelaku memiliki kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh pelaku⁽¹⁰⁾. Ada dua unsur utama dalam teori Coleman, yaitu pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya tersebut dapat dipahami sebagai upaya pemerintah dalam memberikan berbagai surat edaran atau aturan untuk menanggulangi bencana non alam dengan cara meminta masyarakat untuk terus berdiam diri dirumah dan tidak melakukan aktifitas di luar rumah, sebagai langkah tepat dalam memutus rantai penyebaran Covid-19. Sedangkan pelaku ialah seseorang yang melakukan sebuah tindakan, tentunya sebelumnya memiliki pengetahuan dan pertimbangan tertentu tentang apakah mengikuti intruksi pemerintah atau lebih berfikir secara fisiologis untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan artikel tulisan Nina Novira (2020) menjelaskan bahwa persepsi umum akan pentingnya penerapan sosial distancing dalam menangani wabah tidak mampu mengontrol masyarakat agar berperilaku sesuai dengan persepsi umum tersebut. Seseorang bisa saja berpersepsi bahwa kebijakan tersebut sangat penting, namun tidak dapat menahan seseorang untuk tidak keluar rumah guna berbagai kepentingan. Persepsi umum tentang mereka yang tidak patuh berasal dari profesi, tingkat pendidikan, atau tingkat penghasilan tertentu tidak terbukti. Mereka yang dianjurkan bahkan wajib bekerja dari rumah pun tidak mengurangi keluar rumah dan beraktifitas seperti biasa. Banyaknya yang mengaku sangat mengurangi keluar rumah tetapi tetap beribadah di rumah ibadah menunjukkan bahwa di satu sisi, masyarakat Indonesia sangat religius. Sisi religiusitas tersebut mendorong masyarakat agar lebih dekat pada Tuhan di masa sulit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kota Bima masih belum optimal dalam melakukan penanggulangan dan pencegahan Covid-19 di Kecamatan Mpunda Kota Bima. Penyerbarluasan informasi tentang pencegahan dan penanggulangan Covid-19 masih belum menyentuh seluruh lapisan masyarakat di Kecamatan Mpunda Kota Bima. Masyarakat Kecamatan Mpunda belum maksimal melakukan protokol pencegahan Covid-19 dengan alasan tidak percaya dengan Covid-19, harus mencari nafkah dan kepercayaan masyarakat pada pemerintah masih kurang.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disarankan kepada pemerintah Kota Bima untuk melakukan penanggulangan dan pencegahan Covid-19 berbasis masyarakat salah satunya dengan melakukan rekayasa sosial sehingga dapat menciptakan dan membangun kesadaran masyarakat tanpa paksaan dalam menghadapi era *new normal*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi yang telah mendanai penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STKIP Taman Siswa Bima yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini, kepada Puskesmas Mpunda Kota Bima yang telah bersedia memberikan ruang dan kesempatan kepada kami dan tim peneliti untuk melaksanakan penelitian, kepada responden yang sudah bersedia dan kooperatif dalam memberikan informasi selama pelaksanaan penelitian, serta seluruh tim yang telah bekerja keras dan melakukan yang terbaik demi keberhasilan pelaksanaan penelitian ini..

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik. (2020). Kota Bima Cabut Perwali PSBK (internet). Dapat diakses pada: <https://www.suarantb.com/kota-bima-cabut-perwali-psbk/>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asryl Syahrul. (2020). Sosialisasi pencegahan virus corona bersama satgas covid19 perbatasan kota bima (internet). Dapat diakses pada: <http://kkn.unram.ac.id/2020/06/10/sosialisasi-pencegahan-virus-corona-bersama-satgas-covid19-perbatasan-kota-bima/>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2020
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta : PT Raja. Grafindo Persada Pusat.
- Humas dan Protokol Covid-19 Kota Bima. (2020). Penyebaran Covid-19 di Kota Bima terkendali, PerwaliPSBK dilakukan Perubahan Kedua (internet). Dapat diakses di: https://portal.bimakota.go.id/web/detail_opd/379/penyebaran_covid-19_di_kota_bima_terkendali_perwali_psbk_dilakukan_perubahan_kedua/BAGIAN_HUMAS_DAN_PROTOKOL, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020.
- Kahaba. (2020). Kota Bima Zona Merah Covid-19 Dibutuhkann Kesadaran Seluruh Masyarakat (internet). Dapat diakses pada: <https://kahaba.net/berita-bima/79799/kota-bima-zona-merah-covid-19-dibutuhkan-kesadaran-seluruh-masyarakat.html>, diakses pada tanggal 21 Oktober 2020
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pengendalian dan Pengendalian Coronavirus Desease (Covid-19)*. Jakarta : Kemenkes RI
- Nina Novira, Rudi Iskandar, Raehanul Bahraen. (2020). Persepsi Masyarakat Akan Pentingnya Social Distancing Dalam Penanganan Wabah Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia | Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, Juli 2020* |27-32. DOI: <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.573>.
- Raco, J. R., dan Conny R. Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ritzer & J. Goodman. (2012). *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tersiana, Andra. (2017). *Metode Penelitian (kualitatif, kuantitatif, deskriptif)*. Yogyakarta : Start Up
- Tim Surveilens dan Gugus Tugas Covid-19. (2020). *Data Covid-19 Bulan Oktober 2020*. Kota Bima : Puskesmas Mpunda Kota Bima
- Uki. (2020). Hari Ini, Kota Bima Terapkan Sanksi dan Denda yang Tak BerMasker (internet). Dapat diakses pada: <https://www.suarantb.com/hari-ini-kota-bima-terapkan-sanksi-dan-denda-yang-tak-bermasker/>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2020
- Uki. (2020). Pekan Depan, Kota Bima Terapkan Sanksi Soal Masker (internet). Dapat diakses pada: <https://www.suarantb.com/pekan-depan-kota-bima-terapkan-sanksi-soal-masker/>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2020